

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

Herianto Bangun

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

e-mail: heriantobangun845@gmail.com

Abstrak .Narkoba adalah singkatan dari kata Narkotika dan Obat Berbahaya, zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif *analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* dimana sampel sebanyak 30 responden melalui teknik simple random samling dan jenis data yang digunakan data primer yang didapat langsung dari responden dan data sekunder yang diambil dari kantor kepala Desa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik *chi-square* berdasarkan lingkungan diperoleh $p=0,977$ yaitu tidak ada hubungan antara lingkungan dengan remaja yang menggunakan narkoba. Berdasarkan kepribadian diperoleh $p=0,084$ yaitu ada hubungan antara kepribadian dengan remaja yang menggunakan narkoba. Berdasarkan keluarga diperoleh $p=0,163$ yaitu tidak ada hubungan antara keluarga dengan remaja yang menggunakan narkoba. Berdasarkan pendidikan diperoleh $p=0,104$ yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan remaja yang menggunakan narkoba. Hal ini berarti p lebih kecil dari pada nilai α (0,05) dan dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara lingkungan, kepribadian, keluarga dan pendidikan dengan remaja yang menggunakan narkoba.

Kata Kunci: Faktor – faktor, narkoba, remaja

Abstract. *Drugs are substances that can have certain effects on those who use them by inserting the drug into their bodies. This research aims to look at the factors that influence teenagers using drugs in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency in 2022. The type of research used in this research is quantitative analytical with a cross sectional approach method where the sample is 30 respondents using simple random sampling techniques and the type of data used is primary data obtained directly from respondents and secondary data taken from the Village head's office. Based on the research results obtained, the chi-square statistical test results based on environment obtained $p=0.977$, namely there is no relationship between the environment and teenagers who use drugs. Based on personality, it was obtained that $p=0.084$, namely there is a relationship between personality and teenagers who use drugs. Based on family, it was found that $p=0.163$, namely there was no relationship between family and teenagers who used drugs. Based on education, it was found that $p=0.104$, namely there is a relationship between education and teenagers who use drugs. This means that p is smaller than the value of α (0.05) and thus H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no relationship between environment, personality, family and education and teenagers who use drugs.*

Keywords: *Factors, drugs, teenagers.*

PENDAHULUAN

Tubuh mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9-15 tahun (Proverawati, 2016). Masa inilah yang disebut dengan masa pubertas atau masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks (Sofyan, 2014).

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangkan menurut

piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Proverawati, 2016).

Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*storm and stress*). Karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.

Masa remaja terbagi menjadi 3 tahap, yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Masa remaja awal (usia 11-13 tahun) mempunyai ciri khas antara lain lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai befikir abstrak. Masa remaja pertengahan (usia 14-16 tahun), mulai mencari identitas diri, mulai timbul keinginan untuk berkencan, memiliki rasa cinta yang mendalam mengembangkan kemampuan berfikir abstrak dan mulai berkhayal mengenai aktivitas seksual. Masa remaja akhir (usia 17-20 tahun), remaja mulai mengungkapkan kebebasan diri, lebih selektif dalam memilih teman sebaya, memiliki citra jasmani dirinya dapat mewujudkan rasa cinta dan mampu berfikir abstrak (Lestari, dkk, 2016).

Masalah yang sangat kompleks memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama Multidisipliner, Multisektor dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Penyalahgunaan narkoba belakangan ini semakin meningkat terutama dikalangan pelajar. Narkoba adalah singkatan dari kata Narkotika dan Obat Berbahaya. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi (Julianan, 2013).

Pada umumnya Narkoba diawali dengan coba-coba lalu ketangihan. Remaja biasanya mencoba narkoba dengan anggapan narkoba itu keren. Selain itu ketika remaja tersebut dalam masalah maka larinya akan ke narkoba (Ejurnal jom fisip oktober 2015). Narkoba adalah singkatan dari kata Narkotika dan Obat Berbahaya. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya (Julianan, 2013). Penyalahgunaan dan peredaran narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan Negara.

Berdasarkan data PBB 2014 jumlah pengguna narkoba di dunia mencapai angka 435 juta orang dengan usia produktif antara 15 hingga 64 tahun. Berdasarkan data dari BNN jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang. Peredaran dan pengguna narkoba di Sumatera Utara (Sumut) terus meningkat sejak tahun 2013 hingga 20%. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Karo memperkirakan sekitar 30% pelajar tingkat sekolah menengah ke atas positif memakai narkoba (<http://www.karoduniama.com/2015/09/sekitar-30-pelajar-karo-positif.html>).

Penelitian yang dilakukan (Wulandari, dkk, 2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat di Kabupaten Jember”. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA adalah pengertian

yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), suka mengikuti gaya hidup (78,4%), sifat mudah terpengaruh (63,9%), memiliki gaya hidup mewah dan suka bersenang-senang (63,9%), ingin mendapat pujian setelah menggunakan (61,5%), mencoba hal baru (59,1%) dan tidak percaya diri dengan keadaan yang dimiliki (56,6%). Faktor eksternal adalah berteman dengan pengguna (87,9%) keluarga tidak utuh (74,7%), tidak beragama (74,7%), komunikasi kurang baik (73,4%), lingkungan sekitar membuat tertekan (60,2%), keadaan ekonomi (51,8%) dan cara memperoleh gratis (51,8%). Faktor dominan yang diperoleh adalah NAPZA membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), berteman dengan kumpulan pengguna (87,9%) dan suka mengikuti tren atau gaya hidup terbaru (78,4%).

Maka dari hal yang diatas, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui distribusi lingkungan yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba, untuk mengetahui distribusi kepribadian yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba, untuk mengetahui distribusi keluarga yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba, dan untuk mengetahui distribusi pendidikan yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba yang ada di Desa Surbakti Kecamatan Kabupaten Karo Tahun 2022. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo 2022”**.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif *analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dimana penelitian ini akan menguji apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini adalah :

- a. Karena populasi yang dapat dijadikan sampel mencukupi menjadi jumlah responden penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Notoatmadjo, 2016). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang ada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022 sebanyak 30 orang. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2013). Sampel dalam penelitian adalah seluruh remaja yang ada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022 sebanyak 30 orang.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada remaja yang ada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, penulis terlebih dahulu menjelaskan cara mengisi kuesioner kemudian memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner, setelah diisi oleh responden maka kuesioner dikumpulkan kembali. Dan data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh dari kepala Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022.

Instrument penelitian berupa kuesioner yang diperoleh dari Remaja di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan dengan jumlah 20 pertanyaan (Notoatmodjo, 2016).

Adapun kisi-kisi pertanyaan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Kisi Kisi Soal

No	Kisi-kisi soal	Nomor soal	Jumlah
1.	Remaja yang menggunakan narkoba	1,2,3,4	4
2.	Faktor Lingkungan	5,6	2
3.	Faktor Kepribadian	7,8,9,10	4
4.	Faktor Keluarga	11,12,13,14	4
5.	Faktor Pendidikan	15,16,17,18,19,20	6
JUMLAH			20

Pengolahan data diolah menggunakan software computer dengan SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui ceklist perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka lembar ceklist tersebut dikeluarkan (*droup out*).
2. *Coding*, Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.
3. *Entry data*, Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. *Tabulasi*, Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Setelah data dikode, peneliti memasukan data ke dalam master tabel. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi program SPSS versi PAAW ststistics 18 dengan uji *chi square*. (Notoatmodjo, 2016).

Analisis data dengan menggunakan *analisis Univariante* dan *analisis Bivariat*. *Analisis Univariante* menjelaskan atau menggambarkan distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel. Sementara, *analisis Bivariat* adalah analisis Bivariat melihat hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependent. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel :

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 di terima artinya tidak signifikan.

Adapun rumus *chi-square* yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan : χ^2 : kolerasi *Chi-square*

f_o : frekuensi yang diharapkan

f_e : frekuensi yang diperoleh/ diamati (Notoatmodjo, 2016)

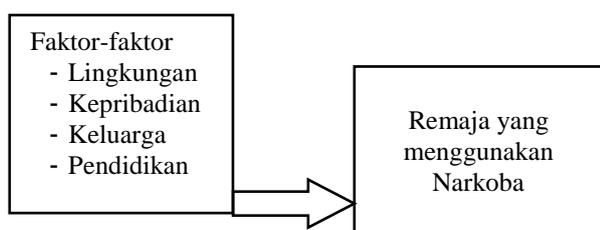
Dalam penelitian ini penulis menganalisa data *bivariate* dengan menggunakan SPSS versi PAAW statistics 18.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independent Variabel Dependent



Gambar 1, Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah variable independent dan variable dependent : adapun yang menjadi variable independent (bebas) faktor-faktor lingkungan, kepribadian, keluarga, pendidikan sedangkan yang menjadi variable dependent (terikat) remaja yang menggunakan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian terhadap remaja yang menggunakan narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022” maka didapat hasil sebagai berikut :

Analisa Data *Univariate*

Analisa Data *Univariate* digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variable penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022”, yaitu :

Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Setelah dilakukan terhadap 30 responden tentang yang menggunakan narkoba pada remaja di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022, penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Dapat diketahui bahwa responden adalah terdiri dari laki-laki yang lebih banyak menggunakan narkoba. Untuk melihat karakteristik responden lainnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Remaja Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	21	70
	Perempuan	9	30
Jumlah		30	100
Pekerjaan	Pelajar	22	73,3
	Bekerja	8	26,7
Jumlah		30	100

Dari tabel 2. diatas menunjukkan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki (70%), dan berstatus pelajar (73,3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi Lingkungan Remaja di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Konduusif	13	43,3
2	Tidak Konduusif	17	56,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berada pada lingkungan yang tidak kondusif (56,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kepribadian

Kepribadian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Distribusi Kepribadian Remaja di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

No	Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terbuka	6	20
2	Tidak Terbuka	24	80
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berkepribadian tidak terbuka (80%).

Analisa Data Bivariat

Analisis data *bivariat* digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang dilakukan dengan uji statistik *chi-square* (X^2).

Tabulasi silang lingkungan dengan remaja yang menggunakan narkoba

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data mengenai lingkungan pada remaja yang menggunakan narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, dapat dilihat dari tabel :

Tabel 5.
Tabulasi Silang Lingkungan Dengan Remaja Yang Menggunakan Narkoba Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

Lingkungan	Remaja yang menggunakan narkoba				Uji Chi-Square
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Kondusif	10	33,3	3	10	P=0,977
Tidak Kondusif	13	43,3	4	13,3	
Total	23	76,7	7	23,3	

Berdasarkan tabel 5, diatas dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menggunakan narkoba berada pada lingkungan yang tidak kondusif 43,3%. Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,977$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a Ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara lingkungan dengan remaja yang menggunakan narkoba.

Tabulasi silang kepribadian dengan remaja yang menggunakan narkoba

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data mengenai kepribadian pada remaja yang menggunakan narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, dapat dilihat dari tabel :

Tabel 6.
Tabulasi Silang Kepribadian Dengan Remaja Yang Menggunakan Narkoba Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022

Kepribadian	Remaja yang Menggunakan Narkoba				Uji Chi-Square
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Terbuka	3	10	3	10	$p=0,084$
Tidak terbuka	20	66,7	4	13,3	

Total	23	76,7	7	23,3
--------------	-----------	-------------	----------	-------------

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menggunakan narkoba memiliki kepribadian tidak terbuka 66,7%. Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,084$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a Ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kepribadian dengan remaja yang menggunakan narkoba.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022” maka pembahasan karakteristik adalah sebagai berikut :

Karakteristik remaja yang menggunakan narkoba

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas jenis kelamin pada laki-laki yang menggunakan narkoba 21 (70%), dan berstatus pelajar 22 (73,3%). Hal ini sesuai dengan teori Dadang hawari pada umumnya penyalahguna/ketergantungan NAZA antara usia 13-17 tahun sebagian besar penyalahguna/ketergantungan NAZA berumur 13-25 tahun (97%) dan 90% jenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari, dkk (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat di Kabupaten Jember”. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA adalah pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), suka mengikuti gaya hidup (78,4%), sifat mudah terpengaruh (63,9%), memiliki gaya hidup mewah dan suka bersenang-senang (63,9%), ingin mendapat pujian setelah menggunakan (61,5%), mencoba hal baru (59,1%) dan tidak percaya diri dengan keadaan yang dimiliki (56,6%). Faktor eksternal adalah berteman dengan pengguna (87,9%) keluarga tidak utuh (74,7%), tidak beragama (74,7%), komunikasi kurang baik (73,4%), lingkungan sekitar membuat tertekan (60,2%), keadaan ekonomi (51,8%) dan cara memperoleh gratis (51,8%). Faktor dominan yang diperoleh adalah NAPZA membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), berteman dengan kumpulan pengguna (87,9%) dan suka mengikuti tren atau gaya hidup terbaru (78,4%).

Analisis lingkungan dengan remaja yang menggunakan narkoba

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 remaja yang berada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dari 13 responden yang menjawab “tidak” tentang remaja yang menggunakan narkoba mayoritas berada pada lingkungan kondusif yaitu sebanyak (43,3%). Dari 10 remaja yang menggunakan narkoba yang menjawab “ya” yaitu sebanyak (33,3%). Sedangkan pada remaja yang menggunakan narkoba pada lingkungan yang tidak kondusif mayoritas 4 responden yaitu sebanyak (13,3%). Dan pada remaja yang menggunakan narkoba yang menjawab

“tidak” 3 orang yaitu sebanyak (10%). Lingkungan sosial adalah faktor dimana individu melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,977$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a Ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara lingkungan dengan remaja yang menggunakan narkoba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari, dkk (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat di Kabupaten Jember”. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA adalah pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), faktor dominan yang diperoleh adalah NAPZA membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), berteman dengan kumpulan pengguna (87,9%) dan suka mengikuti tren atau gaya hidup terbaru (78,4%). Menurut asumsi penulis lingkungan juga menentukan sikap dan tingkah laku seseorang baik secara internal maupun eksternal.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara lingkungan. Semakin banyak remaja bergaul maka semakin banyak terkena pengaruh yang buruk atau sampai menggunakan narkoba, Maka dari hasil penelitian ini ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

Analisis Kepribadian dengan Remaja yang menggunakan Narkoba

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 remaja yang berada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dari 20 responden yang menjawab “ya” remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas berkepribadian tidak terbuka yaitu sebanyak (66,7%). Dari 4 remaja yang menjawab “tidak” menggunakan narkoba yaitu sebanyak (13,3%). Sedangkan pada 3 remaja yang menjawab “ya” menggunakan narkoba berkepribadian terbuka yaitu sebanyak (10%). Dan pada remaja yang menggunakan narkoba yang menjawab “tidak” 3 orang yaitu sebanyak (10%).

Kepribadian menurut faham kesehatan jiwa adalah “segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang timbul dari lingkungannya (dunia luar) maupun yang datang dari dirinya sendiri (dunia dalam), sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas untuk individu itu” (Dadang Hawari).

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,084$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 diterima dan H_a Ditolak yang berarti ada hubungan antara kepribadian dengan remaja yang menggunakan narkoba.

Menurut asumsi penulis pada saat seseorang dikatakan mengalami gangguan kepribadian adalah apabila kepribadian seseorang itu tidak lagi fleksibel dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian. Semakin banyak remaja bergaul maka semakin banyak terkena pengaruh yang buruk atau sampai menggunakan narkoba, Maka dari hasil penelitian ini ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

Analisis keluarga dengan Remaja yang menggunakan Narkoba

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 remaja yang berada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dari 19 responden yang menjawab “ya” remaja menggunakan narkoba, mayoritas memiliki keluarga tidak berperan yaitu sebanyak (63,3%). Dari 4 remaja yang menjawab “tidak” menggunakan narkoba yaitu sebanyak (13,3%). Sedangkan pada 4 remaja yang menjawab “ya” menggunakan narkoba pada keluarga berperan yaitu sebanyak (13,3%). Dan yang menjawab “tidak” menggunakan narkoba 3 orang yaitu sebanyak (10%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,163$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a Ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara keluarga dengan remaja yang menggunakan narkoba.

Keluarga sebagai matriks (unit) sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan penting sebagai latar belakang penyalahgunaan/ ketergantungan NAZA. Peran orangtua dan kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. (Dadang Hawari). Menurut asumsi penulis, perkembangan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mengalami disfungsi keluarga (tidak kondusif). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara keluarga. Semakin banyak remaja bergaul maka semakin cepat terkena pengaruh yang buruk atau sampai menggunakan narkoba, Maka dari hasil penelitian ini ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

Analisis pendidikan dengan Remaja yang menggunakan Narkoba

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 remaja yang berada di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dari 15 responden yang ya mengalami remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas remaja yang pendidikan menengah yaitu sebanyak (50%). Dari 6 remaja yang ya menggunakan narkoba berperguruan tinggi yaitu sebanyak (20%). Sedangkan pada 2 remaja yang ya menggunakan narkoba SMP yaitu sebanyak (6,7%). Dan pada remaja yang tidak menggunakan narkoba pendidikan menengah 3 orang yaitu sebanyak (10%). Pada remaja yang menggunakan narkoba pendidikan SMP 3 orang yaitu sebanyak(10%) dan pada perguruan tinggi 1 sebanyak (3,3%).

Dari pengamatan ternyata sebagian besar penyalahgunaan NAZA adalah peserta didik tingkat SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. (dadang hawari). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,104$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan remaja yang menggunakan narkoba. Menurut asumsi penulis, pada umumnya mereka terlibat penyalahgunaan/ketergantungan NAZA selain karena pengaruh teman kelompok sebaya, juga karena ketidaktahuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan dengan pendidikan. Maka dari hasil penelitian ini ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Dari 13 responden yang tidak mengalami remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas remaja yang kondusif yaitu sebanyak (43,3%).
- b) Dari 20 responden yang ya mengalami remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas remaja yang kepribadian tidak terbuka yaitu sebanyak (66,7%).
- c) Dari 19 responden yang ya mengalami remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas remaja yang keluarga tidak berperan yaitu sebanyak (63,3%).
- d) Dari 15 responden yang ya mengalami remaja yang menggunakan narkoba, mayoritas remaja yang pendidikan menengah yaitu sebanyak (50%).
- e) Hasil analisis berdasarkan lingkungan dengan remaja yang menggunakan Narkoba hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,977$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan lingkungan dengan remaja yang menggunakan Narkoba. Berdasarkan kepribadian dengan remaja yang menggunakan narkoba didapatkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,084$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Diterima dan H_a Ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kepribadian dengan remaja yang menggunakan Narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayu, Mutya Restu, dkk. 2015. *Hubungan Derajat Nyeri Disminorea Terhadap Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid*. Jurnal KTI (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>)
- JOM Fisip. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba di Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.
- Lisa, Julianan dan Nengah Sutrisna. 2013. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipt.
- Sumiati. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, Catur Mei, dkk. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Masyarakat di Kabupaten Jember*